

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu universitas di kota Jakarta yang merupakan ibu kota negara Indonesia. Kota yang terdiri atas berbagai karakter dan penduduk ini memiliki banyak universitas ternama salah satunya Universitas Negeri Jakarta dengan sejuta gudang prestasi yang mengharumkan nama Indonesia. Di UNJ sendiri banyak jurusan yang diminati oleh calon mahasiswa Hal ini menarik minat mahasiswa dari berbagai daerah untuk melanjutkan pendidikan di kota Jakarta. Perbedaan karakter dan latar belakang tentu membuat mahasiswa rantau harus melakukan adaptasi. Begitu pula mahasiswa afirmasi Papua yang merantau ke Jakarta, karena mahasiswa perantau sudah sepatutnya untuk mengikuti setiap aturan yang berlaku di tempat studi. Beradaptasi dengan hal yang baru tentu bukanlah hal yang mudah untuk mempelajari setiap budaya baru yang tentu bertolak belakang dengan budaya sendiri. Menurut informasi yang peneliti peroleh hampir sebagian mahasiswa afirmasi Papua di Universitas Negeri Jakarta dari angkatan 2016 – 2022 yang putus kuliah di awal pertengahan semester ada beberapa orang sedangkan yang lain masih aktif di akademik.

Mahasiswa Afirmasi Papua di Universitas Negeri Jakarta sudah difasilitasi dengan asrama dan di sediakan kamar, setiap kamar di tempati oleh dua sampai tiga orang, dan asrama tersebut tanpa pungut biaya, dari pihak kampus memberikan tempat tinggal secara gratis, yang mana di asrama ini mereka bisa berkumpul dengan sesama pendatang dan dari Papua selain itu adanya asrama ini juga memudahkan mereka untuk saling berkomunikasi dan memberi dukungan satu sama lain untuk tetap melaksanakan perkuliahan dengan baik. Namun sangat disayangkan di tahun 2023 bulan Februari, asrama UNJ direnovasi sehingga mengharuskan mahasiswa afirmasi Papua untuk mencari kost untuk tempat mereka tinggal. Dengan renovasi asrama ini membuat anak-anak mahasiswa afirmasi Papua mulai tercerai-berai mereka mulai mencari kos yang berbeda sehingga keterbatasan waktu untuk saling bertemu dan bercengkrama. Jika mereka bertemu, mereka hanya akan bertemu di saat acara-acara tertentu, seperti acara

gereja, karena mereka sudah disibukkan oleh kegiatan masing-masing, minimnya waktu bertemu dengan teman satu suku, memaksa mahasiswa afirmasi Papua untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, yang mana sudah jarang lagi mereka bertemu teman-teman. Mereka yang memiliki suku dan identitas yang sama mereka harus membiasakan diri untuk bertemu dengan masyarakat Jakarta.

Masyarakat Jakarta memiliki beberapa kesamaan dengan keberadaan mahasiswa afirmasi Papua, seperti halnya Jakarta yang kita kenal dengan kota yang besar serta penduduknya yang beragama muslim merupakan minoritas dari penduduk Indonesia, sama halnya seperti mahasiswa Papua yang merasa minoritas di tempat mereka berada. Selain itu masalah kuliner tidak menjadi hal yang buruk bagi mahasiswa Afirmasi Papua UNJ, makanan khas yang ada di Jakarta bisa dinikmati oleh mahasiswa Papua.

Penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau adalah proses individu menghadapi perubahan dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Pada masa awal perkuliahan, mahasiswa baru mengalami transisi dalam berbagai bidang kehidupan, di mana mereka rentan mengalami tingkat stres yang tinggi, yang berhubungan dengan kesehatan mental (Conley, Travers, & Bryant, 2013). Oleh sebab itu, mahasiswa baru yang mengalami perubahan dalam kehidupan awal dengan status barunya tersebut perlu melakukan penyesuaian diri. Saat ini banyak mahasiswa dari luar pulau Jawa yang memilih untuk melanjutkan studi ke universitas yang ada di pulau Jawa. Pada umumnya hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa perguruan tinggi di pulau Jawa lebih memadai dari segi kualitas maupun kuantitas di banding perguruan tinggi di luar Jawa. Akhirnya muncul persepsi bahwa seseorang yang menuntut ilmu di pulau Jawa akan lebih dihargai jika kembali ke daerah asalnya, menurut Pitopang (2011).

Niam (2008) mengungkapkan bahwa kesulitan yang sering dialami mahasiswa luar Jawa saat pertama kali tinggal di pulau Jawa adalah perbedaan bahasa. Namun, tinggal atau kuliah di tempat masyarakat yang berbeda secara sosial dan budaya kemungkinan memunculkan dampak sosial dan psikologis tertentu. Salah satu dampak sosial-psikologis yang biasa terjadi pada mereka adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Perbedaan bahasa, nilai, dan kebiasaan, di luar persoalan

iklim geografis, menjadi hambatan utama. Maganga (2009) juga menyebutkan kecenderungan mahasiswa asing untuk dikelompokkan dengan mahasiswa dari daerah asal atau etnis yang sama sebagai hambatan adaptasi sosial. Hal ini disebabkan karena pendatang cenderung memandang kehadiran mereka bersifat sementara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa Afirmasi Papua mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
2. Mahasiswa Afirmasi Papua mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif.
3. Mahasiswa Afirmasi Papua mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi.
4. Mahasiswa Afirmasi Papua mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan universitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan mengenai penyesuaian diri di lingkungan sekitar, oleh karena itu peneliti akan membatasi permasalahan penyesuaian diri pada mahasiswa afirmasi Papua di lingkungan kampus agar tujuan penelitian menjadi terarah dan tidak menyimpang. Batasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan “Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Afirmasi Papua di Universitas Negeri Jakarta”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dikemukakan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah. “Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa afirmasi Papua di Universitas Negeri Jakarta?”

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Penelitian diharapkan mampu untuk menambah wawasan bagi peneliti sekaligus menjadi media pembelajaran untuk menerapkan teori-teori

yang telah diperoleh semasa perkuliahan ke dalam bentuk penelitian praktis.

b. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menjadi salah satu dasar untuk melaksanakan penelitian selanjutnya adalah harapan dalam penelitian ini, terutama dalam bidang kajian tentang penyesuaian diri (*adjustment*) atau bidang kajian lain yang relevan.

c. Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan akademi dan menjadi tolak ukur pemahaman mahasiswa dalam menerapkan berbagai teori ke dalam penelitian praktis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan mampu memberikan masukan bagi mahasiswa baru maupun mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi tentang penyesuaian diri (*adjustment*). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak yang terkait untuk mengembangkan program yang relevan dalam memberikan dukungan serta edukasi dalam penyesuaian diri.